



► PENYUSUNAN RPJMD 2025-2045

Mitigasi Bencana Jadi Pertimbangan Pembangunan

UMBULHARJO—Dalam rangkaian penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025-2045, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menggelar forum diskusi terpumpun dengan tema kebencanaan. Dari diskusi ini diharapkan ada berbagai masukan perencanaan pembangunan yang berprinsip pada mitigasi bencana.

Triyo Handoko
triyo@harianjogja.com

► Pembacaan terhadap potensi bencana di Kota Jogja dilakukan agar pembangunan dapat lebih terarah dan mampu memitigasi bencana.

► BPBD sudah memetakan potensi bencana, paling banyak dan sering terjadi yakni cuaca ekstrem terutama saat masa pancaroba dan musim hujan.

Pejabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menjelaskan ancaman bencana masih menjadi faktor penting dalam perencanaan pembangunan. "Pembacaan

terhadap potensi bencana di Kota Jogja dilakukan agar pembangunan dapat lebih terarah dan mampu memitigasi bencana yang sewaktu-waktu bisa terjadi," katanya, Jumat (22/9).

Singgih mencontohkan saat terjadi gempa Bumi pada 2006, Kota Jogja menjadi salah satu wilayah terdampak, dan kerusakan terjadi di berbagai fasilitas umum. "Bencana datang tiba-tiba tanpa pemberitahuan, seperti gempa pada 2006, banyak yang tidak siap semua kocar-kacir. Saya kira edukasi dan mitigasi sangat penting," katanya.

Mitigasi bencana dalam rencana pembangunan, menurut Singgih, akan berperan penting untuk meminimalisasi

dampak buruk bencana. "Bagaimana kita menyiapkan langkah-langkah yang diambil apabila terjadi bencana? siapa yang harus memberikan komando? bagaimana dengan dapur umumnya? Semua itu harus disiapkan untuk meminimalisasi dampaknya," katanya.

Sementara, Kepala pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, Nur Hidayat menyebut jajarannya sudah menginventarisasi masukan untuk rencana pembangunan ke depan. "Kami melakukan pemetaan potensi bencana, paling banyak dan sering terjadi yakni cuaca ekstrem terutama saat masa pancaroba dan musim hujan," ujarnya.

Potensi bencana lain, menurut Hidayat, juga dipetakan terutama gempa Bumi. "Kemungkinan-kemungkinan lain tentu kami pertimbangkan juga mengingat sesar Opak juga terus aktif meskipun pusatnya di Bantul, kami melakukan kajian dampaknya ke wilayah Kota Jogja," katanya.

BPBD Kota Jogja, menurut Hidayat, juga mendorong mitigasi pembangunan lainnya. "Mitigasi bencana itu terkait dengan penataan ruang, penataan gedung kemudian konstruksi bangunan tahan bencana serta edukasi, simulasi dan sosialisasi agar masyarakat paham dan memiliki respons yang baik saat terjadi bencana," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005